

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA  
PENYAJIAN, PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN  
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH  
PADA PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :  
**Abdi Mu'is Sa'adillah**  
**NIM. E20153038**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2019**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA  
PENYAJIAN, PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN  
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH  
PADA PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Abdi Mu'is Sa'adillah  
NIM. E20153038

Disetujui Pembimbing

Nurul Setianingrum, SE.,M.M.  
NIP. 196905231998032001

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA  
PENYAJIAN, PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN  
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH  
PADA PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Progam Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Oktober 2019

**Tim Penguji**

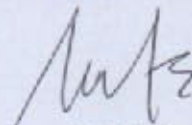
**Ketua**



Toton Fanshurna, M.EI

NIP.\_198112242011011008

**Sekretaris**



Isnadi, M.Pd.

NIP.\_197106102014111004

**Anggota**

1. Dr. Nurul Widyawati IR, M.Si



2. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M



**Mengetahui**


Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si.

NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ..... 

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”.(QS.Al-Baqarah:282)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Aljamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 48

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadirat-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mahalli dan Ibu Mutiah, yang selalu mendo'akan saya dan mendukung saya dalam setiap perjuangan menggapai cita-cita. Dan tak lepas memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materil untuk keberhasilanku.
2. Kepada kakak saya Dayana Malika yang juga memberikan dukungan kepada saya dalam melancarkan cita-cita dimana saya berada.
3. Kepada keponakanku Vihri Qurbillah yang selalu menjadi pengobat lelahku
4. Keluarga besarku yang selalu menyemangatiku
5. Teman-teman IAC 2015.
6. Keluarga Besar Akuntansi Syariah.
7. Teman-teman kontrakan pejantan Tangguh AKS yang sama-sama mendukung dari awal masuk kuliah untuk sukses bersama.
8. Almamaterku IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas dua nikmatnya yaitu nikmat sehat dan sempat sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai mana menjadi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember sekaligus Dosen penasehat Akademik.
3. Daru Anondo, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
4. Nurul Setianingrum, SE.,M.M sekaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini..
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kuswatul Maslukha selaku pimpinan BPR Nur Semesta Indah Kencong telah memberi izin penelitian, nasehat, bimbingan, dan bantuan untuk memperlancar penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh anggota yang bersedia menjawab wawancara untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pengguna pada umumnya, *Amin ya rabbal alamin*.

Jember, 28 September 2019

Peneliti

**Abdi Mu'is Sa'adillah**  
**E20153038**



## ABSTRAK

**Abdi Mu'is Sa'adillah, Nurul Setianingrum, SE.,M.M. 2019:** Analisis Sistem Informasi Akuntansi Serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong

BPR adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dana dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang sama dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Angka NPL adalah angka yang menunjukkan persentase kredit atau pembiayaan yang macet di bank tersebut. Suatu bank bisa dikatakan baik jika NPLnya berada di bawah 5%. Peneliti mengambil obyek penelitian di BPR NSI Kencong karena tertarik dengan persentase NPLnya yaitu berkisar 1% sampai 3%, sehingga peneliti tertarik untuk menelusuri lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi serta penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit pada PT BPR NSI Kencong? (2) Bagaimana penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR NSI Kencong?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR NSI Kencong (2) Mendeskripsikan penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR NSI Kencong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan didukung dengan wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang ada di PT. BPR Nur Semesta Indah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara untuk penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah sudah sesuai dengan PSAK NO. 50, 55, dan 60.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi dan penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah, PSAK NO. 50, 55, 60.



## ABSTRACT

**Abdi Mu'is Sa'adillah, Nurul Setianingrum, SE., M.M. 2019:** *The Analysis Of Accounting Information Systems And Presentation, Recognition, Measurement And Disclosure Of Accounting For Problem Loans at BPR Nur Semesta Indah Kencong.*

BPR is a financial institution that accepts funds in the form of time deposits, savings and other similar forms and distributes funds as BPR businesses. NPL or non-performing loans is one of the key indicators to assess the performance of bank functions, one of the functions of banks is collecting and distributing funds. The NPL figure is a number that shows the percentage of bad credit or financing at the bank. A bank can be said to be good if the NPL is below 5%. Reseachar took the object of research in BPR NSI Kencong because he interested in the percentage of NPLs, which ranges from 1% to 3%, so researcher interested to explore more about the accounting information system as well as the presentation, recognition, measurement and disclosure of bad credit accounting

The focus of the problems examined in this thesis were (1) What was the Accounting Information System for granting credit to PT BPR NSI Kencong? (2) How the presentation, recognition, measurement and disclosure of bad credit accounting at PT. BPR NSI Kencong?

The purpose of this study were to explain: (1) Accounting Information Systems in granting credit at PT. BPR NSI Kencong (2) The presentation, recognition, measurement, and disclosure of bad credit accounting at PT. BPR NSI Kencong.

This study used a qualitative approach descriptive research. The data collection technique was source triangulation techniques. The data collection was done by observation and supported by interviews conducted to dig up in-depth information related to the problem of the study. Then the data collected was analyzed using qualitative descriptive methods.

This study concluded that the Accounting Information System in PT. BPR Nur Semesta Indah was in accordance with established procedures. While for the presentation, recognition, measurement and disclosure of accounting for problem loans at PT. BPR Nur Semesta Indah was in accordance with PSAK NO. 50, 55 and 60.

**Keywords:** Accounting Information System and presentation, recognition, measurement and disclosure of bad credit accounting, PSAK NO. 50, 55, 60.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	21
1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan .....	21

2. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit .....	27
3. Kredit Bermasalah.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	58
1. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	58
2. Penyajian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	63
3. Pengakuan dan Pengukuran Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	64
4. Pengungkapan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	69

C. Pembahasan Temuan.....	71
1. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	71
2. Penyajian Kredit Bermasalah Pengukuran Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	72
3. Pengakuan dan Pengukuran Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	73
4. Pengungkapan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1	: Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Skripsi
Lampiran 3	: Surat Selesai Penelitian Skripsi
Lampiran 4	: Jurnal Penelitian
Lampiran 5	: Matriks Penelitian
Lampiran 8	: Laporan NPL
Lampiran 9	: Dokumentasi
Lampiran 10	: Biodata Mahasiswa

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel NPL BPR Nur Semesta Indah .....	4
1.2 Tabel NPL Tahun 2014-2018 .....	6
1.2 Penelitian Terdahulu .....	17
4.1 Kategori Kolektibilitas Berdasarkan Tunggalan Angsuran Bulanan Kredit.....	65
4.2 Tabel Kredit Bermasalah Tahun 2014-2018 .....	68
4.3 Tabel NPL Tahun 2014-2018 .....	71



**DAFTAR TABEL**

Struktur Organisasi ..... 51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan (bank dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama kegiatan perbankan), dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal (1) ayat (11) tentang perbankan memberikan artian bahwa “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”<sup>1</sup>

Pendapatan terbesar bank berasal dari bunga, imbalan (*fee based*) keuntungan dari kegiatan di dunia perbankan. Semakin besar kredit yang diberikan kepada nasabah, maka semakin besar pula risiko yang akan diterima atau dihadapi oleh bank. Risiko dari pemberian kredit adalah kemacetan dalam pembayaran angsuran atau dengan kata lain kredit macet (*bad debt*). Pengertian dari kredit macet (*bad debt*) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal (1) ayat (11) *tentang perbankan*



pembayaran<sup>2</sup>

Bank harus memperhatikan asas-asas dalam memberikan kredit. Sebelum memberikan persetujuan pengajuan kredit, pihak bank harus meninjau terlebih dahulu calon debitur tersebut. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak bank untuk mengurangi kemungkinan yang tidak diharapkan, yaitu watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), kondisi ekonomi calon debitur (*condition of economy*).<sup>3</sup> Dalam proses persetujuan pengajuan kredit, juga harus ada ketentuan jangka waktu dari kedua belah pihak dan pihak bank harus memperhatikan persyaratan terutama jaminan yang akan diajukan oleh calon debitur. Setelah adanya persetujuan dalam pengajuan kredit tersebut, jika pada saat pertengahan pembayaran hutang kepada pihak bank terjadi penghambatan (jaminan yang hilang, usaha debitur yang mengalami kerugian dan lama kelamaan usahanya bangkrut, atau debitur tidak menaati aturan yang telah disepakati), hal itu akan sangat memberikan dampak negatif dipihak bank seperti pembayaran menunggak atau tidak berjalan lancar dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak bank.

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah bank yang menjalankan usaha secara konvensional ataupun berprinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 ayat 2 undang-undang No. 10 Tahun 1998). Dalam artian lain adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan dana dalam bentuk

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 155.

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), 91

deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang sama dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. NPL (*Non Performing Loan*) / kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Angka NPL adalah angka yang menunjukkan persentase kredit atau pembiayaan yang macet di bank tersebut. Pembiayaan yang macet tentunya tidak baik bagi bank, karena menyebabkan kerugian bagi bank jika kreditnya macet dan tidak dapat dikembalikan lagi. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Semakin kecil NPL, maka semakin baik pula banknya dan suatu bank bisa dikatakan baik jika NPLnya berada dibawah 5%.

BPR Nur Semesta Indah adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berawal dari salah satu perkumpulan warga NU yang semakin lama semakin besar, Bank ini berada di jalan pangeran Diponegoro No. 47 Kencong Kabupaten Jember, yang mana penanaman modalnya dalam bentuk saham berasal dari warga NU wilayah Kencong. Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan, terdapat suatu masalah di mana banyak nasabah yang melakukan pengajuan kredit tetapi disisi lain banyak nasabah yang menunggak untuk melakukan pembayaran. Selain itu, melihat dari laporan keuangan yang menunjukkan nilai NPL yang dimiliki oleh PT. BPR NSI Kencong ini berkisaran 1% sampai 3% setiap triwulannya dari tahun 2015-

2018, tetapi pada tahun 2014 berkisar 3%-6%.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tabel Non Performing Loan BPR NSI Kencong Tahun 2014-**  
**2018**

NPL	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2018	1%	1%	2%	3%
2017	1%	1%	1%	1%
2016	2%	2%	2%	1%
2015	2%	2%	2%	1%
2014	6%	4%	3%	3%

Sumber data: Data OJK

Pada tahun 2018 persentase NPL berkisar antara 1%-3% di setiap triwulannya, di tahun 2017 merupakan terendah persentase NPL nya sebesar 1%, tahun 2016 dan 2015 berkisar 1%-2%, dan terakhir pada tahun 2014 merupakan persentase tertinggi NPL nya berkisar 3%-6% yang artinya pada tahun ini pihak bank dalam kondisi tidak baik.

Persentase NPL yang tinggi tersebut karena debitur mengalami musibah sehingga tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada kreditur. Selain itu debitur sudah mempunyai watak nakal atau dengan kata lain sengaja membuat pihak bank mengalami kerugian. Untuk itu PT. BPR NSI Kencong itu harus lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam memberikan persetujuan dalam pengajuan kredit yang diberikan kepada debitur.

<sup>4</sup> <https://cfs.ojk.go.id/cfs>

Untuk pelaporan keuangannya industri perbankan memiliki suatu karakteristik tersendiri yang terdapat dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan :

1. PSAK No. 50 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan: penyajian yang dimaksudkan menetapkan prinsip-prinsip untuk menentukan apakah instrumen merupakan liabilitas atau ekuitas serta menetapkan prinsip-prinsip untuk menyalinhapuskan asset keuangan dengan liabilitas keuangan.
2. PSAK No. 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran yang mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran asset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item *non* keuangan.
3. PSAK No. 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan: pengungkapan yang berisikan tentang mengharuskan entitas mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan yang dengan informasi yang dimaksud pengguna menjadi mampu mengevaluasi.

Ketiga standar tersebut sesuai dengan *International Financial Reporting System* (IFRS) yang sebelumnya telah diterapkan oleh perbankan internasional dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) efektif dicabut. Hal ini dilakukan agar standar keuangan perbankan juga mengikuti keseragaman entitas lainnya

**Tabel 1.2**  
**Tabel Non Performing Loan Tahun 2014-2018**

Tahun		Nama Bank			
		BPR NSI	BPR Anugerah Dharma Yuwana	BPR Nusamba Rambipuji	BPR Cinde Wilis
2018	triwulan 1	1%	4%	6%	5%
	triwulan 2	1%	4%	6%	5%
	triwulan3	2%	3%	6%	5%
	triwulan 4	3%	3%	4%	5%
2017	triwulan 1	1%	6%	6%	6%
	triwulan 2	1%	6%	6%	6%
	triwulan3	1%	5%	6%	6%
	triwulan 4	1%	4%	7%	5%
2016	triwulan 1	2%	4%	4%	8%
	triwulan 2	2%	5%	5%	8%
	triwulan3	2%	5%	6%	9%
	triwulan 4	1%	6%	6%	4%
2015	triwulan 1	2%	3%	3%	13%
	triwulan 2	2%	3%	4%	11%
	triwulan3	2%	3%	4%	12%
	triwulan 4	1%	3%	3%	8%
2014	triwulan 1	6%	2%	3%	7%
	triwulan 2	4%	2%	3%	8%
	triwulan3	3%	2%	3%	10%
	triwulan 4	3%	2%	3%	10%

Sumber data: Data OJK

Berdasarkan tabel tersebut, penulis tertarik dan ingin menelusuri lebih lanjut mengenai pengukuran dan pengakuan akuntansi kredit bermasalah, serta Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit pada BPR NSI Kencong karena dalam persentase NPLnya selama 5 tahun terakhir berkisar 1%-3% kecuali pada tahun 2014 yang mencapai 6%, di bandingkan dengan bank-bank lainnya seperti BPR Anugerah Dharma Yuwana Jember yang persentase NPL nya berkisar 2%-6%, pada tahun 2017 mencapai persentase NPL 6% di triwulan 1 dan 2. BPR Nusamba Rambipuji

persentase NPL nya berkisar 3%-7%, pada tahun 2017 bank ini dalam kondisi tidak baik karena persentase NPL nya lebih dari 5% per triwulannya. BPR Cinde Wilis NPL nya berkisar 4%-13%, pada tahun 2014 dan 2015 persentase NPL NYA lebih dari 5% pada setiap laporan publikasi triwulannya.<sup>5</sup>

Penulis mengambil judul “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA PENYAJIAN, PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR NSI Kencong?
2. Bagaimana penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR NSI Kencong?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi pemberian Kredit pada PT. BPR NSI Kencong.
2. Mendeskripsikan penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi kredit masalah pada PT. BPR NSI Kencong.

---

<sup>5</sup> <https://cfs.ojk.go.id/cfs>

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penulisan proposal ini sebagai berikut.

##### 1. Bagi penulis

Penulis dapat mengerti tentang Sistem Informasi Akuntansi serta penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada BPR NSI Kencong

##### 2. Bagi akademi

Menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Sistem Informasi Akuntansi serta penyajian, pengakuan pengukuran dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah

##### 3. Bagi PT. BPR NSI Kencong

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit nasabah di PT. BPR NSI Kencong

#### **E. Definisi Istilah**

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingkar Jaya, 2008), 72.



Kata Kredit berasal dari kata Romawi yaitu *Credere* yang artinya percaya. Sedangkan dalam bahasa Belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa Inggris yaitu *Believe* atau *trust or confidence* yaitu kepercayaan. Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus di bayar bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama<sup>7</sup>.

Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak naasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.<sup>8</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga IAI yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati serta telah disahkan oleh lembaga atau institut resmi.<sup>9</sup>

## **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika laporan ini adalah:<sup>10</sup>

BAB I berisi gambaran tentang latar belakang masalah, fokus penelitian manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

<sup>7</sup>Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), 24.

<sup>8</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 155.

<sup>9</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2015),73.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, yang dalam ini mengkaji tentang pengakuan dan pengukuran akuntansi kredit bermasalah pada suatu BPR

BAB III berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data

BAB IV bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan

BAB V berisi kesimpulan, saran dan merupakan bab terakhir



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasnya.

1. Monica Ayupuspita Winduri, Abdul Halim, Sulistyono (2016) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan (Studi Kasus pada Credit Union Sawiran Kepanjen)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan belum sesuai dengan kualifikasi karyawan yaitu memerlukan tenaga karyawan yang ahli dalam bidangnya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Monica Ayupuspita Winduri, Abdul Halim, Sulistyono “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan (Studi Kasus pada Credit Union Sawiran Kepanjen)”, (Malang, 2016)

2. Musyrifatul Hasanah (2016) yang berjudul “Penyelesaian Kredit Bermasalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP)”. Menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil UPK PNPM-MP Mandiri pedesaan Kecamatan Maesan dalam menyelesaikan kredit bermasalah SPP dalam UPK PNPM-MP menggunakan menyelamatkan kredit bermasalah dengan 3R (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*)

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Penyelesaian Kredit Bermasalah. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan objek penelitiannya sama yaitu membahas kredit bermasalah.<sup>12</sup>

3. Faradila A Salim (2015) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado”. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado sudah dijalankan dengan baik.

<sup>12</sup> Musyrifatul Hasanah “Penyelesaian Kredit Bermasalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP)”, (FEBI IAIN Jember, 2016)

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaanya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit <sup>13</sup>

4. Muhammad Ichwan Noer Laily (2015) yang berjudul Analisis 5C Terhadap Pemberian Kredit (Kredit Menengah, Kredit Kecil, Kredit Mikro) Dan Kaitannya Dengan Non Performing Loan Pada PT. Bank Umum BPR Jatim Cabang Lumajang. Menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan 5C pada pemberian kredit usaha menengah pada PT. Bank UMKM BPR Jatim Cabang Lumajang sudah baik sesuai dengan kebijakan perbankan yang telah menerapkan prinsip 5C namun masih terjadi kenaikan NPL, kenaikan NPL paling besar terjadi pada kredit usaha mikro dikarenakan komponen collateral tidak digunakan sehingga cenderung terjadinya NPL.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaanya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang penerapan prinsip 5C dalam pengaruhnya ke NPL. Sedangkan penelitian

<sup>13</sup> Faradila A Salim, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado", (Manado, 2016)

ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya sama yaitu membahas kredit bermasalah.<sup>14</sup>

5. Yepi Susanti (2015) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Mojogedang, Surakarta). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa gambar struktur organisasi salah sehingga dapat menyebabkan salah dalam penafsirannya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit<sup>15</sup>

6. Nurendah Ragillita Untary (2015) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi

<sup>14</sup> Muhammad Ichwan Noer Laily, “Analisis 5C Terhadap Pemberian Kredit (Kredit Menengah, Kredit Kecil, Kredit Mikro) Dan Kaitannya Dengan Non Performing Loan Pada PT. Bank Umum BPR Jatim Cabang Lumajang”, (Jember, Universitas Jember, 2015)

<sup>15</sup> Yepi Susanti, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Mojogedang”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015)

Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Magelang)”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan semua variabel independen sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah, dan metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Persamaannya adalah membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit <sup>16</sup>

7. Pramuris Pismawanti (2014) yang berjudul “Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta)”. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengajuan kredit PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta terdiri atas beberapa prosedur, yaitu permohonan kredit, penyelidikan dan analisis kredit, persetujuan kredit, pencairan kredit, dan pelunasan kredit, serta telah

---

<sup>16</sup> Pramuris Pismawanti “Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta)”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2104)



didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Sistem Pemberian Kredit. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit<sup>17</sup>

8. Andrean Andraguna Sinaga (2014) yang berjudul “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah”. Menggunakan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap perputaran kas, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada tahun 2012

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh Kredit Bermasalah terhadap perputaran kas dan likuiditas dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaannya adalah dan objek penelitiannya sama yaitu membahas kredit

<sup>17</sup> Pramuris Pismawanti “Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta)”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

bermasalah.<sup>18</sup>

9. Anatia Yulita 2014 yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Mikroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil, adanya pengaruh positif yang signifikan antara BI rate terhadap NPL dan nilai tukar terhadap NPL, sedangkan pertumbuhan total kredit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap NPL. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model 69,9% sedangkan 30,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum tercakup dalam penelitian ini

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaanya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Faktor Mikroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaannya adalah dan objek penelitiannya sama yaitu membahas kredit bermasalah<sup>19</sup>

10. Yogi Lingga Binangkit dengan judul “Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran

<sup>18</sup> Andrean Andraguna Sinaga, “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah”, (Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014)

<sup>19</sup> Anatia Yulita, “Analisis Pengaruh Faktor Mikroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia” (Semarang, Universitas Diponegoro, 2014)

Kredit Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi BANK Pembangunan Daerah (Periode 2003-2013)”. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, dengan hasil dimana variable DPK, Suku Bunga Pinjaman dan juga NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, investasi dan juga Konsumsi Bank Pembangunan daerah.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaanya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini tentang Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaannya adalah dan objek penelitiannya sama yaitu membahas kredit bermasalah<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Monica Ayupuspita Winduri, Abdul Halim, Sulisty (2016)	penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit	penelitian ini tidak membahas tentang NPL

<sup>20</sup> Yogi Lingga Binangkit, “Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi BANK Pembangunan Daerah (Periode 2003-2013)”, (Malang, Universitas Brawijaya, 2014)

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Musyrifatul Hasanah (2016)	penelitian ini sama-sama membahas tentang kredit bermasalah	penelitian ini membahas penyelesaian kredit
3	Faradila A Salim (2015)	penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit	penelitian ini tidak membahas tentang NPL
4	Muhammad Ichwan Noer Laily (2015)	Penelitian ini sama-sama meneliti kredit bermasalah	Penelitian ini membahas pengaruh penerapan prinsip 5C terhadap NPL
5	Yepi Susanti (2015)	penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit	penelitian ini tidak membahas tentang NPL
6	Nurendah Ragillita Untary (2015)	penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit	penelitian ini tidak membahas tentang NPL
7	Pramuris Pismawanti (2014)	Penelitian ini sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi pemberian kredit	penelitian ini tidak membahas tentang NPL

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Andreas Andraguna Sinaga (2014)	Penelitian ini sama-sama meneliti kredit bermasalah	Penelitian ini membahas pengaruh NPL terhadap perputaran kas dan likuiditas
9	Anatia Yulita (2014)	peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang kredit bermasalah	Penelitian ini membahas pengaruh faktor mikroekonomi terhadap tingkat kredit bermasalah
10	Yogi Lingga Binangkit (2014)	penelitian ini sama-sama meneliti tentang kredit bermasalah	penelitian ini mencari pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja, Investasi. Dan konsumsi Bank Pembangunan Daerah

Sumber Data : Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa letak perbedaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan sepuluh penelitian terdahulu pada tabel terletak pada fokus penelitiannya. pada penelitian terdahulu di atas fokus penelitiannya pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit saja Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sistem informasi akuntansi pemberian kredit serta penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah.

## B. Kajian Teori

### 1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

#### a) Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan merupakan aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi yang baik, laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi perusahaan.

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan Standar Akuntansi adalah metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah kumpulan konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dianggap berterima umum. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh IAI selalu mengikuti perkembangan *International Accounting Standards Committee*(IASC). Selain mengikuti *International Accounting Standards* (IAS), SAK juga mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan usaha yang ada di Indonesia sehingga diharapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan dapat sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha di Indonesia juga sejalan dengan standar akuntansi internasional.mengikuti IAS, SAK juga mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan usaha yang ada di

Indonesia sehingga di harapkan SAK yang diterbitkan dapat sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha di Indonesia juga sejalan dengan standar akuntansi internasional.<sup>21</sup>

b) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50

Tujuan PSAK No. 50 adalah untuk menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini diterapkan untuk klasifikasi instrumen keuangan, dan instrumen ekuitas, klasifikasi bunga dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus.<sup>22</sup>

c) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55

Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan non keuangan.<sup>23</sup>

1) Pengakuan Awal

Aset keuangan dan liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajarnya melalui laporan laba rugi, nilai wajarnya

<sup>21</sup> Financial Accounting Standards Boards, *Statement Of Financial Accounting Concepts*, (FASB)

<sup>22</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

<sup>23</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)



tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung klasifikasinya. Nilai wajar aset keuangan pada saat pengakuan awal biasanya sama dengan harga transaksinya yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima.<sup>24</sup>

## 2) Pengukuran setelah Pengakuan Awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan, piutang serta investasi dimiliki yang hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.<sup>25</sup>

## 3) Penghentian Pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir.
- b. Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit

<sup>24</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 14.

<sup>25</sup> Ibid, 14

yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.<sup>26</sup>

#### 4) Pengakuan Pendapatan dan Beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.
- c. Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif harus diakui pada laporan laba rugi.

---

<sup>26</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 15

5) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yaitu suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi.<sup>27</sup>

#### 6) Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 63

<sup>28</sup> Ibid, 6

## 7) Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran.<sup>29</sup>

## 8) Metode Suku Bunga Efektif

Metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.<sup>30</sup>

### d) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60

Tujuan PSAK No. 60 adalah mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi

#### 1) Nilai wajar

Mengatur tentang pengungkapan metode dan asumsi yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar untuk setiap kelompok

<sup>29</sup> Ibid, 6

<sup>30</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 6

aset keuangan atau liabilitas keuangan

2) Saling hapus

Entitas mengungkapkan jumlah yang dapat disalinghapuskan sesuai PSAK No. 50 terkait dengan eksposur maksimum risiko kredit.<sup>31</sup>

2. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit adalah rangkaian dari prosedur untuk memperoleh informasi dalam pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit yang membentuk suatu sistem yang beruntun dan berkaitan erat dalam pelaksanaan pemberian kredit. Tahap-tahap SIA pemberian kredit yaitu tahap permohonan kredit, tahap penyidikan dan analisis, tahap keputusan persetujuan atau penolakan kredit, tahap pencarian kredit, tahap administrasi, tahap pengawasan dan pembinaan dan tahap pelunasan kredit.<sup>32</sup>

a. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa unsur pokok sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya untuk melaksanakan suatu sistem didalam suatu perusahaan

<sup>31</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

<sup>32</sup> Thomas suyatno, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 69

## 2) Alat

Alat merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan

## 3) Metode, yang terdiri dari:

### a) Organisasi

Organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Organisasi berarti penentu pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan

### b) Prosedur

Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang usahanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang didalam perusahaan

### c) Formulir

Formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi

### d) Pencatatan

Pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat didalam suatu buku

catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya

#### 4) Pelaporan

Pelaporan merupakan keluaran dari suatu sistem pengolahan data yang melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode didalam suatu perusahaan.<sup>33</sup>

##### b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang dapat berkualitas, dan mampu mengintegrasikan sub-sistem pelaporan akuntansi keuangan dengan sub-sistem pelaporan akuntansi manajemen<sup>34</sup>

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah:

- a) Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari
- b) Mendukung pengambilan keputusan manajemen
- c) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban
- d) Mengurangi ketidakpastian<sup>35</sup>

##### c. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan

<sup>33</sup> La Midjan dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi II*, (Bandung: Lingga Jaya, 2003), 12.

<sup>34</sup> I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 45.

<sup>35</sup> Faiz Zamzami, Nabela Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 10.

pemberian kredit. Prosedur pemberian dan penilaian kredit di dunia perbankan secara umum antar bank satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan perhitungan masing-masing bank. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan untuk permohonan kredit<sup>36</sup>

Proses kredit secara umum adalah sebagai berikut :

1) Permohonan Kredit

Pemberian kredit oleh bank harus didasarkan pada permohonan tertulis dari calon debitur atau berdasarkan penawaran dari bank yang disepakati calon debitur

2) Pengumpulan informasi dan dokumen

Langkah awal dalam rangka penyusunan analisis kredit adalah mengumpulkan data dari calon debitur. Data yang diperlukan disesuaikan dengan jenis, nilai kredit, dan identitas calon debitur yang diberikan, antara lain:

- a. Permohonan kredit
- b. Dokumen perizinan
- c. Dokumen identitasnasabah
- d. Laporan keuangan
- e. Laporan kredit nasabah

---

<sup>36</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 143.



f. *Copy* dokumen jamunan

### 3) Verifikasi data

Keputusan kredit sangat dipengaruhi oleh keakuratan data dan informasi. Untuk itu, verifikasi diperlukan untuk memastikan keabsahan data dengan kesesuaian dengan fakta, diantaranya dengan metode sebagai berikut:

#### a. *On the spot checking* (OTS)

OTS adalah kunjungan langsung ketempat usaha atau domisili calon debitur untuk mengecek kebenaran data dengan melihat secara fisik tempat usaha atau domisili dan agunan yang diserahkan, serta menggali aktifitas usaha debitur.

#### b. *Bank checking*

*Bank checking* dimaksudkan untuk mengecek informasi kredit yang pernah diperoleh debitur sebelumnya beserta kolektibilitasnya. Metode ini dapat dilakukan melalui sistem internal bank dan sistem informasi individual kepada Bank Indonesia.<sup>37</sup>

### 4) Analisa Kredit

Analisis disusun agar pengambilan keputusan dapat memustuskan dengan tepat apakah permohonan pembiayaan disetujui atau ditolak.

---

<sup>37</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 73.

### 5) Analisa Agunan

Dalam melakukan analisis agunan, bahwa suatu barang dapat dijadikan sebagai agunan kredit harus memenuhi kriteria, diantaranya: mempunyai nilai ekonomis, dapat dipindah tangankan, dan mempunyai nilai yuridis.

Agunan merupakan *second way-out*, yang diserahkan debitur untuk mencukupi pelunasan kewajiban debitur dalam hal debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut<sup>38</sup>

### 6) Administrasi kredit dan pembukuan kredit

Pada tahapan ini setelah kredit disetujui maka akan dilakukan proses sebagai berikut:

#### a. Surat pemberitahuan keputusan kredit (SPKK)

Setelah kredit diputus, bank akan menyampaikan surat pemberitahuan keputusan kredit kepada nasabah. SPKK harus mencantumkan dengan jelas seluruh syarat kredit sesuai usulan/persyaratan yang disetujui dan ditetapkan oleh pemegang kewenangan pemutus kredit, termasuk persyaratan jaminan yang harus dipenuhi calon debitur.

#### b. Perjanjian kredit (PK)

Setelah SPKK ditandatangani oleh nasabah dan dikembalikan kepada bank, bank menyiapkan PK. PK merupakan perikatan pinjam-meminjam yang secara tertulis antara bank dengan

---

<sup>38</sup> Ibid, 76

pihak lain (sebagai debitur/nasabah) yang mengatur hak dan kewajiban para pihak sebagai akibat adanya pinjam-meminjam uang.

c. Pengikat agunan

Selanjutnya, bank akan mendapatkan dokumen agunan untuk dilakukan pengikatan. Dokumentasi/pengikatan agunan harus lengkap/sepurna agar tidak menimbulkan masalah yang tidak dikehendaki

d. Pencarian kredit

Pencairan kredit dilakukan setelah dipastikan bahwa seluruh dokumentasi dan persyaratan kredit telah terpenuhi, kemudian seluruh dokumen pencairan kredit harus didokumentasikan dengan baik<sup>39</sup>

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 dalam bab pasal 1 ayat 2 tentang perbankan, bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.<sup>40</sup>

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat

<sup>39</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, 142.

<sup>40</sup> Undang-undang No. 7 tahun 1992 dalam bab pasal 1 ayat 2 tentang perbankan

dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>41</sup>

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>42</sup>

Pengertian kredit lain, yaitu semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

#### d. Prinsip Pemberian Kredit Dengan Analisis 5C

##### 1. *Character* (watak/kepribadian)

Character atau watak daripada calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Peminjam harus mempunyai reputasi yang baik.

<sup>41</sup> Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan

<sup>42</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 113.

## 2. *Capacity* (kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha daripada calon peminjam. Kemampuan ini sangatlah penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

## 3. *Capital* (modal)

Asas capital atau modal ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon peminjam. Yang dimaksud dengan struktur permodalan di sini ialah ke likuiditan daripada modal yang telah ada, misalnya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan (dicairkan) ataukah sebagian dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan, misalnya bangunan pabrik dan sebagainya. Biasanya jika jumlah modal sendiri (modal netto) cukup besar, perusahaan tersebut akan kuat dalam menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan sejenis.

## 4. *Condition Of economy* (kondisi perekonomian)

Asas kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan keadaan usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui ekonomi pada saat tersebut yang berpengaruh

dan berkaitan langsung dengan usaha calon peminjam dan bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang.

#### 5. *Collateral* (Jaminan atau agunan)

Ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik calon peminjam atau pihak ketiga yang diikat sebagai tanggungan andai kata terjadi ketidakmampuan calon peminjam tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.<sup>43</sup>

### 3. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

#### a. Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak naasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.<sup>44</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.31 (2000), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Kredit nonperforming terdiri atas kredit yang digolongkan kurang

<sup>43</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), 91

<sup>44</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 155.

lancar, diragukan, macet.<sup>45</sup>

b. Akuntansi Kredit Bermasalah

Menurut Ismail, akuntansi kredit bermasalah terdiri dari:

1) Pengakuan pendapatan bunga kredit nonperforming

NPL terjadi bila debitur tidak membayar angsuran pinjaman pokok maupun bunga setelah 90 hari. Pendapatan bunga kredit untuk kredit nonperforming diakui atas dasar *cash basis*, yaitu pengakuan pendapatan kredit pada saat adanya pembayaran dari debitur. Pendapatan bunga kredit nonperforming diakui sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian yang tidak dicatat dalam laporan laba rugi akan tetapi dicatat dalam tagihan kontijensi.

2) Pembayaran kewajiban kredit NPL.

Dalam hal terdapat pembayaran kredit NPL, maka bila kredit termasuk golongan kredit kurang lancar, maka prioritas pembayarannya adalah pembayaran bunga, denda, dan lain-lain, kemudian sisanya digunakan untuk pembayaran pinjaman pokok. Golongan kredit diragukan dan kredit macet, prioritas pembayaran adalah untuk pembayaran pokok dan sisanya digunakan untuk pembayaran bunga, denda, dan biaya lainnya<sup>46</sup>

c. Penilaian Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Pada penelitian kali ini rasio keuangan yang digunakan

<sup>45</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia* No. 31, 2000.

<sup>46</sup> Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), 224.

sebagai tolak ukur terhadap nilai suatu risiko kredit adalah rasio non performing loan. Rasio NPL merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah disepakati.<sup>47</sup>

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa standar rasio kredit bermasalah (NPL) adalah kurang dari 5% (PBI Nomor:3/25/2001). Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>48</sup>

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

. Keterangan:

Kredit Bermasalah = Kurang Lancar + Diragukan + Macet

Total Kredit = Lancar + Perhatian Khusus + Kurang Lancar + Diragukan + Macet

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

a) Lancar (*pas*)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

1. Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu

<sup>47</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 85.

<sup>48</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 59.



2. Memiliki mutasi rekening yang aktif
3. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria di antara lain:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan ataubunga yang belum melampui dari 90 hari
2. Kadang-kadang terjadi cerukan
3. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
4. Mutasi rekening rekatif aktif
5. Didukung dengan pinjaman baru.

c) Kurang Lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di antaranya:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampui 90 hari
2. Sering terjadi cerukan
3. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
4. Frekuensi mutasi rekening rekatif rendah
5. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
6. Dokumen pinjaman yang lemah.

d) Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari
2. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
3. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
4. Terjadi kapitalisasi bunga
5. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

e) Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
2. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
3. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.<sup>49</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>49</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 106

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, artinya suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan model deskriptif, merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.<sup>50</sup>

Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta data yang dikumpulkan juga berupa kalimat-kalimat yang didapat dari hasil wawancara dan dokumenter, yang hasil penyajian suatu laporannya dalam bentuk kutipan.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi PT.BPR Nur Semesta Indah di jalan Pangeran Diponegoro No.47 Kencong Kabupaten Jember. Penulis mengambil penelitian disini dikarenakan penulis tertarik terhadap persentase NPL nya berkisar 1%-3% pada setiap laporan publikasi triwulan terakhir.

---

<sup>50</sup> Indriyantoro, Supomo dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 26

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Dalam menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang penulis harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>51</sup> Subyek yang dijadikan penelitian adalah sebanyak 4 orang, yaitu:

1. Direksi PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
2. Audit intern PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
3. Kabag operasional PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
4. Kabag Kredit PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
5. Pembukuan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
6. Admin kredit PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
7. Account Officer PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
8. Nasabah PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 54

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>52</sup> Penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung

1) Observasi langsung

Peneliti melakukan secara langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan, kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi riil yang terjadi pada PT BPR Nur Semesta Indah Kencong serta ingin mendapatkan data dan informasi sebagai dasar analisis sehingga memberikan data yang akurat. Data yang dimaksud adalah data sistem informasi akuntansi pemberian kredit serta penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah.

2) Observasi tidak langsung

Peneliti akan melakukan observasi secara tidak langsung yaitu melalui pengamatan terhadap pencatatan laporan yang dilakukan oleh PT. BPR NSI Kencong yang terdapat pada laporan publikasi triwulan.

---

<sup>52</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),75

## b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa penanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) data mengenai profil PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
- 2) mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong
- 3) mengenai penyajian, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong

## E. Analisis data

Teknik analisa yang digunakan yakni *logic analityc*, yaitu menyesuaikan berbagai hasil wawancara dan pengamatan mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit serta penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong dengan teori yang digunakan dipenelitian ini

## F. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>53</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian.
  - b. Menyusun rancangan penelitian.
  - c. Mengurus surat izin (jika diperlukan).
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahapan pelaksanaan

Pada saat memasuki obyek penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin penelitian, peneliti langsung mulai mengumpulkan data dengan wawancara untuk meminta data yang berkaitan dengan lembaga perbankan.

---

<sup>53</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

### 3. Tahap penyusunan Laporan

Setelah semua data hasil penelitian selesai dianalisis, kemudian peneliti melanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diteliti kembali kebenarannya dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Perusahaan

Dikeluarkannya kebijaksanaan Pemerintah yaitu Paket 27 Oktober 1988 (Pakto 88) tentang deregulasi mengenai kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan, memotivasi Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU), Kec. Kencong, yang pada saat itu sedang mengelola arisan warga Nahdlatul Ulama (awanu) untuk merintis mendirikan perusahaan perbankan yang dapat berperan sebagai penggerak ekonomi utamanya bagi masyarakat pedesaan.

Upaya merintis perusahaan perbankan dimulai sejak Agustus 1990 dengan membuat proposal pendirian dan pedoman kerja Bank Perkreditan Rakyat Nur Buana Indah yang kemudian namanya diganti menjadi Nur Semesta Indah, sedangkan pengajuan perizinan pendiriannya dibantu oleh Irawan Soerodjo, S.H., notaris di Jember. Dengan lengkapnya persyaratan dan perizinan yang dimiliki, maka pada tanggal 2 Mei 1992 K.H. Abdurrahman Wahid (Presiden Indonesia periode 1999-2001) secara resmi membuka sekaligus meresmikan PT BPR Nur Semesta Indah. Sejak tanggal tersebut PT BPR Nur Semesta Indah resmi beroperasi dengan beberapa perizinan, yaitu:

- a. Izin prinsip dari Menteri Keuangan No.S.047/MK.13/1991 tanggal 11 Januari 1991

b. Izin Menteri Kehakiman No.C2-8235.HT01.01.TH'91 tanggal 28 Desember 1991

c. Izin operasional usaha dari Menteri Keuangan No.KEP-055/KM.13/1992 tanggal 3 Maret 1992

## 2. Profil Lembaga

a) Nama Lembaga : PT BPR Nur Semesta Indah

b) Alamat

Kantor Pusat Operasional : Jl. Diponegoro No. 39, Kencong, Jember

Kantor Cabang Jember : Jl. Ahmad Yani No. 86, Kebonsari,  
Sumpersari, Jember

Kantor Kas Balung : Jl. Rambipuji No. 9, Balunglor, Balung,  
Jember

Kantor Kas Kalisat : Jl. Dr. Soetomo No. 115, Ajung, Kalisat,  
Jember

Kantor Kas Rambipuji : Jl. Dharmawangsa No. 139B, Rambipuji,  
Jember

Kantor Kas Sukowono : Jl. Trunojoyo No. 38, Sukowono, Jember

Kantor Kas Keting : Jl. Raya Keting No. 83, Keting, Jombang,  
Jember

Kantor Kas Semboro : Jl. Raya Semboro No. 228, Semboro,

## Jember

c) Nama Pengurus: Komisaris Utama : Hadi Cahyo W

Komisaris : Fauzan Muttaqien

Direktur Utama : Kuswatul Maslukhah

Direktur : Fatmi Hidayati

d) Area pemasaran

1) Wilayah timur : Kec. Gumukmas, Puger, Balung, Wuluhan,  
Rambipuji, dan Ambulu

2) Wilayah barat : Kec. Jombang; Kec. Yosowilangun, Tekung,  
Rowokangkung, dan Kunir (Kab. Lumajang)

3) Wilayah selatan : Desa Kedunglangkap, Jatisari, Paseban, dan  
Cakru

4) Wilayah utara : Kec. Umbulsari, Semboro, Tanggul,  
Sumberbaru, dan Bangsalsari

Kantor Cabang Jember:

1) Wilayah timur : Kec. Pakusari, Mayang, Silo, dan  
Ledokombo

2) Wilayah barat : Kec. Sukorambi, Rambipuji, Panti, dan  
Bangsalsari

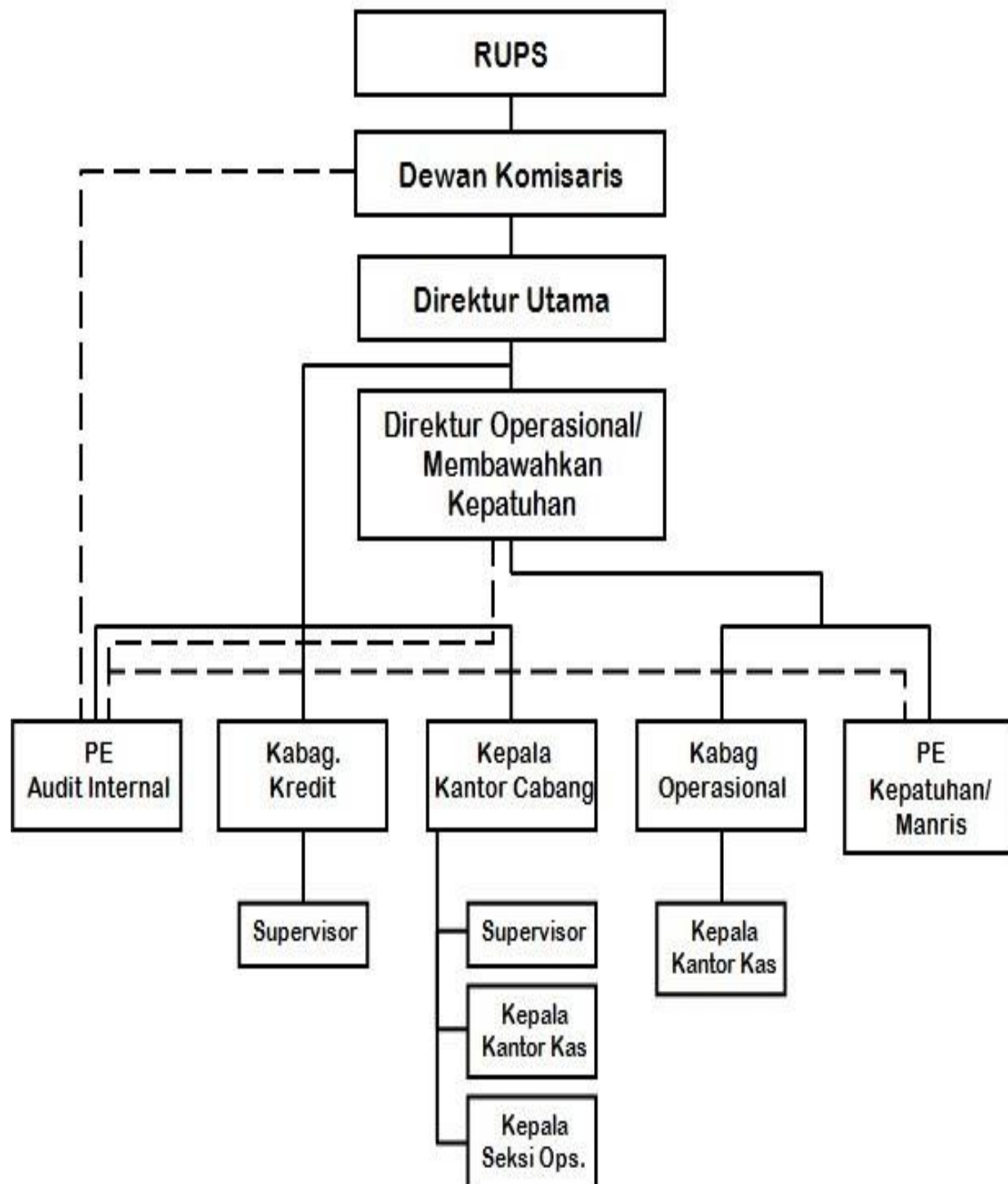
3) Wilayah selatan : Kec. Ajung, Jenggawah, Mumbulsari, dan

### Tempurejo

- 4) Wilayah utara : Kec. Arjasa, Jelbuk, Sukowono, Kalisat, dan sebagian Kab. Bondowoso
- e) Visi, misi, dan moto Perusahaan
- a. Visi : Meningkatkan taraf hidup masyarakat secara material dan spiritual.
  - b. Misi : menjadi BPR sehat dan andal yang memberikan keuntungan kepada stakeholder melalui teamwork yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas.
  - c. Moto : Teman usaha Anda



## 3. Struktur organisasi



Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perseroan ini adalah :

#### 1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham dalam perseroan ini adalah :

- a. Rapat pemegang saham tahunan, sebagaimana yang dimaksud dalam anggaran dasar.
- b. Dasar umum pemegang saham lainnya selanjutnya dalam anggaran dasar disebut rapat umum pemegang saham luar biasa yaitu rapat umum yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.
- c. Korum, hak suara dan keputusan dalam RUPS.
- d. Rapat umum pemegang saham dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari  $\frac{1}{2}$  (setengah) bagian dari jumlah seluruh saham dari hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh perseroan kecuali apabila ditentukan lain dalam anggaran dasar.
- e. Dalam hal korum sebagaimana yang dimaksud diatas tidak tercapai, maka dapat diadakan pemanggilan tahap dua.
- f. Pemanggilan sebagaimana tersebut harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat.

- g. Rapat ke 2 (dua) diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung pada saat rapat pertama.
- h. Rapat kedua (2) adalah sah, berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila oleh pegang saham yang mewakili  $\frac{1}{3}$  (sepertiga) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah.

## 2. Tugas Dewan Komisaris

- a. Mengawasi pekerjaan dan tindakan Direktur Utama dalam pengelolaan harta milik maupun pengelolaan perusahaan.
- b. Memberi saran dan nasehat pada Direktur Utama
- c. Memberi persetujuan atau ijin pada Direktur Utama dalam hal-hal yang diperlukan (Keputusan pemberian pinjaman yang melebihi wewenang Direktur Utama)
- d. Membuat laporan semester ke BI
- e. Mengadakan inspeksi mendadak jika diperlukan.

## 3. Tugas Direktur Utama

- a. Menentukan kebijakan dalam memimpin bank serta mampu mengerti, dan melaksanakan manajemen bank
- b. Mengurus dan bertanggung jawab atas kekayaan bank
- c. Mengkoordinasi kegiatan setiap unit kerja
- d. Bertanggung jawab atas semua kegiatan Operasional bank
- e. Bersama direktur menyusun rencana kerja
- f. Menyetujui atas pengeluaran jaminan jika sudah lunas.

#### 4. Tugas Direktur

- a. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dalam kantor
- b. Meneliti kebenaran dan kelengkapan laporan keuangan
- c. Mengadakan pengawasan terhadap anggaran pendapatan dan belanja bank
- d. Menyusun rencana kerja (Anggaran bank dan realisasi kredit)
- e. Menganalisa data permohonan kredit dan meminta persetujuan direktur utama
- f. membuat memo kredit
- g. Mengadakan pembinaan kenasabah
- h. Menyimpan, memelihara dan memberikan jaminan atas persetujuan Direktur Utama kepada debitur yang lunas
- i. Memantau dan mengadministrasikan gaji karyawan.

#### 5. Tugas Bagian Deposito

- a. Mengusahakan penghimpunan simpanan deposito dengan meningkatkan jumlah nasabah deposito.
- b. Memberikan penjelasan kepada deposan
- c. Membuat atau bertanggung jawab tentang pembuatan prosedur deposan
- d. Meminta tanda tangan deposan
- e. Mencatat setiap pencairan deposito dan saldo bunga deposito dalam buku mutasi
- f. Mengadministrasikan tabungan dan pinjaman



- g. Menghitung bunga tabungan dan jaminan
  - h. Mencocokkan transaksi harian dengan bagian pembukuan
  - i. Membuat laporan deposito akhir bulan
6. Tugas Bagian Tabungan
- a. Mengusahakan penghimpunan tabungan
  - b. Memberikan penjelasan kepada penabung
  - c. Bertanggung jawab tentang prosedur pembuatan tabungan
  - d. Meminta tanda tangan kepenabung
  - e. Mencocokkan specimen penabung
  - f. Mencatat identitas penabung
  - g. Menghitung bunga tabungan
  - h. Mencocokkan transaksi harian dengan bagian pembukuan
  - i. Membuat laporan tabungan pada akhir bulan
  - j. Mencatat setiap mutasi pada buku harian
  - k. Membantu bagian pembukuan dalam pencetakan laporan bulanan
7. Tugas Bagian Administrasi Kredit
- a. Menatausahakan berkas-berkas permohonan kredit
  - b. Mencatat hasil tagihan setiap hari
  - c. Membuat kuitansi angsurandan bunga dari pinjaman angsuran
  - d. Membuat daftar tagihan dan diserahkan pada tugas penagih
  - e. Membuat surat peringatan bagi debitur yang menunggak
  - f. Mencatat realisasi kredit
  - g. Membuat nominative kredit

- h. Mengadministrasikan pencairan kredit
  - i. Mendata jaminan dalam buku harian
  - j. membuat laporan kredit akhir bulan
  - k. Membuat laporan kredit triwulan
8. Tugas Bagian Pembukuan
- a. Menerima slip-slip harian dari kasir
  - b. membuat rekapitulasi kas dan memorial perhari
  - c. Mencatat rekap memorial
  - d. Membuat daftar rugi laba dan neraca
  - e. Membuat atau memelihara buku besar dan bukti-bukti pembukuan
  - f. Menghitung posisi dana ( Dana Antar Bank)
  - g. Membuat slip biaya harian
  - h. Membuat bukti pnyetoran pajak
  - i. Memberikan perhitungan tabungan dan pinjaman
  - j. Memeriksa mutasi jurnal dan menghitung penyusutan
  - k. Membuat laporan bulanan
  - l. Membuat laporan trriwulan
  - m. Membuat laporan tahunan
9. Tugas Bagian AO (Administrasi Operasional)
- a. Mengadakan penagihan untuk kredit diragukan dan macet
  - b. Membuat laporan hasil penjualan
  - c. Melaporkan hasil penagihan kepada bagian administrasi kredit
  - d. Melaporkan hasil penagihan kepada Direktur Utama secara berkala

- e. Mengkonsultasikan hal-hal tertentu/kodisi debitur kepada Direktur Utama.

#### 10. Tugas Bagian Umum

- a. Menyeleksi calon debitur
- b. Memberi penjelasan pada calon debitur tentang syarat-syarat dan prosedur kredit
- c. Memberi petunjuk nasabah dalam mengisi blangko
- d. Meminta dbitur menanda tangani akad kredit
- e. Membuat tanda terima jaminan serta tanda tangan pengambil jaminan
- f. Menyimpan berkas-berkas Debitur
- g. Bertanggung jawab atas penagihan kredit apabila terjadi penungakan
- h. Mencatat hasil tagihan dan dicocokkan pada bagian administrasi
- i. Mengantar kasir pada saat setor dan ambil kas

#### 11. Tugas Bagian Cleaning Servis

- 1. Bertanggung jawab atas kebersihan kantor
- 2. Bertanggung jawab atas kebersihan file-file/alat-alat kantor
- 3. Membantu kelancaran proses kredit/cek fisik
- 4. Melayani keperluan direksi/karyawan dalam hal *fotocopy*, pembelian alat tulis kantor dan lain-lain
- 5. Menatausahakan absensi pegawai dan surat ijinnya
- 6. Menjaga keamanan kantor siang dan malam

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### 1. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR NSI Kencong dijelaskan oleh Fatmi Handayani (Kabag Operasional)

“Nasabah datang kemudian menghadap bagian AO (*Account Officier*) untuk mengisi data permohonan kredit seperti jumlah pengajuan kredit dan untuk kebutuhan apa dan jaminannya. Kemudian AO melakukan survei lapang . setelah data yang diperlukan terkumpul diberikan kepada kabag kredit kemudian diberikan ke direktur utama untuk menentukan dan menyetujui jumlah pengajuan, jangka waktu, dan suku bunga. Setelah adanya persetujuan selanjutnya diberikan kebagian administrasi untuk melakukan pengarsipan. Setelah itu pencairan kredit dilakukan kepada pihak nasabah dan bagian administrasi *mengentry* data dari peminjaman kredit tersebut.”<sup>54</sup>

Dijelaskan pula oleh Ibnu (Audit Internal) bahwa

“dalam pemberian kredit, langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan pengajuan kredit dan pendataan calon debitur yang didalamnya berisikan aplikasi permohonan kredit seperti surat persetujuan dan tanda tangan. Langkah kedua, menilai kelayakan

<sup>54</sup> Fatmi Handayani, wawancara, Kencong, 16 juli 2019.

kredit yang berisikan analisa kredit dan penilai jaminan. Langkah ketiga, persetujuan kredit seperti memorandum komite krtedit. Langkah keempat, pengikatan kredit (persiapan berkas pencarian). Langkah kelima, pencairan kredit yang akan langsung berpengaruh pada pihak debitur untuk meminta persetujuan (tanda tangan) dan pembayaran angsuran kredit. Langkah terakhir, pemrosesan computer (*entry data*) yang nantinya akan diinput dalam data bank.”<sup>55</sup>

Selain itu dijelaskan pula oleh Anang (Kabag Kredit)

“Pada pemberian kredit yang terpenting dalam penyurveian calon debitur adalah karakter calon debitur tersebut. Meskipun *capacity, capital, condition of economy, collateral* nya baik tapi karakternya jelek, pihak bank akan memikirkan kembali permohonan kredit calon debitur tersebut”.<sup>56</sup>

Ditambahi penjelasan oleh Karnali (nasabah)

“Pada asaat mengajukan berkas pada bagian *Account Officer* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang saudara katakan tadi, dan untuk survey ke lapangan yang dilakukan oleh *Account Officer* benar-benar dilakukan serta menganalisisnya, soalnya ada teman saya melakukan kredit ke BPR X pada saat pensurveian tidak dilakukakan dengan benar-benar hanya formalitas”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sistem informasi perkreditan di PT. BPR NSI kencong sebagai berikut :

Tahap 1: Pengajuan Kredit dan Pendataan Calon Debitur

Tahap pertama adalah pengajuan berkas permohonan kredit dari calon debitur melalui *Account Officer*, untuk dilakukan pendataan pribadi

<sup>55</sup> Ibnu Prabowo, wawancara, Kencong, 17 Juli 2019

<sup>56</sup> Ibnu, wawancara, Kencong, 16 Juli 2019.

<sup>57</sup> Karnali, wawancara, Kencong, 28 Oktober 2019.

calon debitur, kebutuhan pinjaman dan jaminan yang digunakan sebagai jaminan.

Pada tahap ini dapat terjadi penolakan terhadap permohonan kredit calon debitur, jika persyaratan pokok tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan misalnya, mengenai batas usia, ketentuan jenis jaminan apakah berupa SHM (Sertifikat Hak Milik), SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan) atau kendaraan roda dua dan empat. Jika sudah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan pokok maka proses dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

#### Tahap 2: Penilaian Kelayakan Kredit

Tahap kedua adalah dilakukan penilaian kelayakan kredit dengan survei ke tempat tinggal dan tempat usaha calon debitur, yang dilakukan oleh *Account Officer*. Penilaian kelayakan yang dilakukan meliputi penilaian 5C, yaitu *Character, Capital, Condition, Collateral, dan Capacity*. Di samping itu, dilakukan pemeriksaan data pinjaman dan karakter calon debitur di bank lain dan data ini dapat diperoleh dari Sistem Informasi Debitur yang online dengan Bank Indonesia.

Dari data yang diperoleh, maka dibuat laporan kunjungan usaha, analisa kredit dan penilaian jaminan berdasarkan taksasi bank. Jika hasil penilaian menunjukkan ketidaklayakan calon debitur untuk diberikan kredit maka, terjadi penolakan dan berkas permohonan dikembalikan kepada calon debitur. Jika hasil penilaian menunjukkan kelayakan calon debitur untuk diberikan kredit maka, proses dapat dilanjutkan ke tahap

berikutnya.

### Tahap 3: Persetujuan Kredit

Laporan kunjungan usaha, analisa kredit dan penilaian jaminan yang disusun oleh *Account officer* dan penilai jaminan, kemudian diajukan ke komite kredit untuk mendapatkan persetujuan. Komite kredit ini terdiri dari kepala seksi pemasaran, kepala bagian pemasaran, dan direksi yang melakukan pembahasan atas hasil laporan dan argumentasi *Account Officer*.

Pada tahap ini bisa terjadi 3 (tiga) keputusan, yaitu permohonan kredit ditolak, ditinjau kembali, dan disetujui. Jika ditolak maka, berkas permohonan dikembalikan ke calon debitur. Peninjauan kembali biasanya dilakukan apabila, komite kredit masih membutuhkan beberapa informasi sebelum mereka membuat keputusan. Jika komite kredit sudah menyetujui, maka berkas diberikan ke bagian administrasi kredit untuk ditindaklanjuti.

### Tahap 4: Pengikatan Kredit

Setelah bagian administrasi kredit menyiapkan semua berkas yang diperlukan maka, dilakukan pengikatan kredit antara calon debitur dengan pihak bank, disertai dengan penyerahan tanda kepemilikan jaminan (SHM, SHGB atau BPKB). Pengikatan kredit dapat dilakukan secara notarial ataupun di bawah tangan, jika jaminan kredit berupa SHM dan SHGB maka dilakukan pengikatan kredit secara notarial. Tetapi, jika jaminan berupa BPKB kendaraan maka dilakukan pengikatan kredit di

bawah tangan oleh bagian legal/hukum. Pada pengikatan kredit ini, dijelaskan hak dan kewajiban debitur dan bank. Setelah pengikatan kredit dilakukan dengan benar maka, proses dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

#### Tahap 5: Pencairan Kredit

Teller mencairkan uang kepada debitur sejumlah plafon kredit setelah dikurangi dengan biaya provisi dan administrasi bank. Debitur menandatangani tanda terima berupa nota kredit dan kartu angsuran kredit juga diberikan kepada debitur pada saat pencairan ini.

#### Tahap 6: Pemrosesan Komputer (*Entry Data*)

Setelah proses pencairan kredit selesai maka, bagian administrasi kredit dan teller melakukan *entry* data ke computer yang terhubung langsung dengan pusat data bank di bawah tanggung jawab dan pengawasan kepala bagian operasional.

#### Tahap 7: Pembayaran Angsuran oleh Debitur

Tahap selanjutnya akan terjadi arus pembayaran angsuran oleh debitur kepada pihak bank yang dalam pelaksanaannya uang masuk melalui teller.

#### Tahap 8: Pemrosesan Komputer (*Entry Data*)

Setelah proses pembayaran angsuran oleh debitur selesai dan teller telah menerima uang pembayaran maka, teller melakukan *entry* data ke komputer yang terhubung langsung dengan pusat data bank di bawah tanggung jawab dan pengawasan kepala bagian operasional.



### Tahap 9: Proses Pengolahan Data di Pusat Data Bank

Pusat data bank berupa program komputer perbankan yang berada dalam tanggung jawab dan pengawasan kepala bagian operasional. Metode pengolahan data yang digunakan adalah online processing yang transaksinya terjadi secara segera dan langsung digunakan untuk memutakhirkan data induk. Dengan metode ini, maka data yang dimiliki pihak bank adalah data yang terbaru. Pusat data bank ini memberikan *output* dibidang perkreditan bagi pihak manajemen, yaitu informasi berupa data debitur, data kolektibilitas, *Non Performance Loan* (NPL), posisi kredit, pencairan kredit, dan lain-lain.

### tahap 10: Tindakan Manajerial

Berdasarkan informasi kredit yang diterima maka, pihak manajemen dapat mengambil tindakan manajerial dengan melakukan fungsinya, yaitu fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

#### 2.A Penyajian Akuntansi Kredit bermasalah

Penyajian kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong dijelaskan oleh Fatmi Hidayati (Direksi)

“Penyajian kredit bermasalah pada laporan keuangan disajikan di neraca atau *on balanced* sebagai komponen aktiva dengan nama rekening “pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif.”<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Fatmi Hidayati, wawancara, Kencong, 29 Juli 2019.

Dijelaskan pula oleh Zufri (Pembukuan) bahwa

“kredit bermasalah disajikan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan nama kredit yang diberikan (kredit yang di berikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas) setelah dikurangi dari penyisihan penghapusan aktiva produktif”.<sup>59</sup>

Selain itu dijelaskan oleh Anya (Admin Kredit) bahwa

“Setiap akhir bulan saya membuat laporan kredit ataupun laporan kredit triwulan yang mana nantinya akan diteruskan di bagian pembukuan untuk melaporkan laporan triwulan keseluruhan”.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian Kredit bermasalah yang ada di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember yaitu disajikan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan nama kredit yang diberikan (kredit yang di berikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas) setelah dikurangi dari penyisihan penghapusan aktiva produktif. Yang mana sebelumnya bagian admin kredit melaporkan kredit baik bulanan ataupun triwulan yang selanjutnya di serahkan ke bagian pembukuan untuk melaporkan laporan triwulan keseluruhan

## B Pengakuan dan pengukuran akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong

### 1. Pengakuan Akuntansi Kredit Bermasalah

Kategori kredit pada PT. BPR NSI Kencong berdasarkan tunggakan angsuran dibagi menjadi 4 golongan, seperti yang di

<sup>59</sup> Zufri, wawancara, Kencong, 9 September 2019

<sup>60</sup> Anya, wawancara, Kencong, 9 September 2019

jelaskan oleh Fatmi Handayani selaku kepala operasional

“penggolongan berdasarkan tunggakan angsuran kredit disini dibagi menjadi 4 golongan. Golongan I kredit lancar, yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan. Debitur dapat membayar angsuran sesuai tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan bersama. Golongan II kredit kurang lancar, yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran melampaui 90 hari dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Golongan III kredit yang diragukan, yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran minimal 180 hari dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Golongan IV kredit macet, yaitu kredit yang terjadi bila debitur sudah tidak mampu membayar berturut-turut setelah 180 hari”.

**Tabel 4.1**  
**Kategori Kolektibilitas Berdasarkan Tunggakan Angsuran Bulanan Kredit**

Kolektibilitas	Lama tunggakan angsuran	Kategori
I	0 hari	Lancar
II	1-90	Kurang lancar
III	90-180	Diragukan
IV	Lebih dari 180 hari	Macet

Sumber: PT. BPR NSI Kencong

Dijelaskan pula oleh Anya (Admin Kredit)

“Untuk melihat siapa saja debitur yang sudah menunggak atau terjadi kredit bermasalah ini dapat kita lihat di komputer, karena pada waktu pengajuan kredit data calon debitur mulai dari berapa bunga yang harus dibayar, pinjaman pokok yang harus dibayar, menggunakan bunga flat atau bunga mneurun, waktu pembayaran dll. Jadi sudah terkomputerisasi”.

<sup>61</sup> Fatmi Handayani, wawancara, Kencong, 9 Agustus 2019.

<sup>62</sup> Anya, wawancara, Kencong, 9 September 2019.

Selain itu Ikrom (*Account Officer*) menambahkan penjelasan bahwa

“Pada saat terdapat debitur yang melakukan penunggakan pembayaran maka itu bagian AO untuk melakukan penagihan, yang sebelumnya sudah dibuat daftar tagihan oleh bagian admin kredit.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah dapat digolongkan berdasarkan kolektibilitasnya menjadi 4 golongan . Golongan I kredit lancar, yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan. Debitur dapat membayar angsuran sesuai tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan bersama. Golongan II kredit kurang lancar, yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran melampui 90 hari dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Golongan III kredit yang diragukan, yaitu kredit yang terdapat tunggakan pembayaran minimal 180 hari dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Golongan IV kredit macet, yaitu kredit yang terjadi bila debitur sudah tidak mampu membayar berturut-turut setelah 180 hari. Untuk melihat siapa saja debitur yang sudah menunggak atau terjadi kredit bermasalah ini dapat kita lihat di computer di bagian admin kredit, setelah terdapat debitur yang menunggak maka bagian admin membuat daftar tagihan kemudian diserahkan ke bagian penagih atau *account officer*

---

<sup>63</sup> Ikrom, wawancara, Kencong 9 September 2019.

## 2. Pengukuran Akuntansi Kredit Bermasalah

Pengukuran kredit bermasalah yang ada pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember yang di paparkan oleh Fatmi Hidayati (Direksi)

Kredit bermasalah yang ada pada PT. BPR NSI Kencong ini diukur pada perolehan awal dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif”.<sup>64</sup>

Dijelaskan pula oleh Zufri (Pembukuan)

“Pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat ditambahkan secara langsung dan biaya tambahan lainnya untuk memperoleh asset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan kemudian dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif”.<sup>65</sup>

Selain itu dijelaskan pula oleh Fatmi Handayani (Kabag Operasional)

“PPAP adalah penyisihan yang wajib dibentuk oleh BPR untuk menutup risiko kerugian, PPAP ada dua yaitu PPAP umum dan PPAP khusus. PPAP umum ditetapkan sebesar 0,5% dari Aktiva Produktif yang memiliki kualitas lancar. Sedangkan PPAP khusus ditetapkan 10% dari aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, 50% dari aktiva produktif dengan kualitas diragukan, 100% dari aktiva produktif dengan kualitas macet.”<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kredit bermasalah pa

<sup>64</sup> Fatmi Hidayati, wawancara, Kencong, 9 Agustus 2019.

<sup>65</sup> Zufri, wawancara, Kencong 9 September 2019.

<sup>66</sup> Fatmi Handayani, wawancara, Kencong, 9 Agustus 2019.

PT. BPR Nur Semesta Indah pada awalnya Pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat ditambahkan secara langsung dan biaya tambahan lainnya untuk memperoleh asset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan kemudian dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif. PPAP ada dua yaitu PPAP umum dan PPAP khusus. PPAP umum ditetapkan sebesar 0,5% dari Aktiva Produktif yang memiliki kualitas lancar. Sedangkan PPAP khusus ditetapkan 10% dari aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, 50% dari aktiva produktif dengan kualitas diragukan, 100% dari aktiva produktif dengan kualitas macet.

Adapun kredit bermasalah yang terdapat pada PT, BPR Nur Semesta Indah dari tahun 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Kredit Bermasalah Tahun 2014-2018**  
(Dalam ribuan)

Tahun	Kredit bermasalah gross	Kredit bermasalah Net
2014	3.276.433	549.768
2015	2.637.754	674.976
2016	2.094.834	443.870
2017	1.415.609	334.999
2018	1.584.141	1.010.957

Sumber data: BPR Nur Semesra Indah Kencong-Jember

Kredit bermasalah *Gross* adalah NPL yang membandingkan jumlah kredit berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan kredit

bermasalahNet hanya membandingkan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah kredit bermaslah kotor mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sementara jumlah kredit bermasalah bersih tidak menentu dari tahun ke tahun, untuk jumlah terbesar pada tahun 2018 sedangkan jumlah terkecil pada tahun 2017

### C. Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah

Pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong dijelasakn oleh Fatmi Hidayati (Direksi)

“Pengungkapan kredit bermasalah disini di ungkap atau dilporakan pada laporan publikasi triwulan, yang mana di laporan publikasi tersebut mengungkapkan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi serta tentang rasio keuangan yang salah satunya NPL”.

<sup>67</sup>

Dijelaskan pula oleh Zufri (Pembukuan)

“Pelaporan kredit bermasalah diungkap pada laporan triwulan yang mana berbentuk rasio NPL, rasio NPL itu merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit”<sup>68</sup>.

Selain itu dijelaskan oleh Ibnu (Audit Intern)

“Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada

<sup>67</sup> Fatmi Hidayati, wawancara, Kencong, 29 Juli 2019

<sup>68</sup> Zufri, wawancara, Kencong, 9 September 2019.

berbagai pihak yang mana disini informasi mengenai rasio NPL”.

<sup>69</sup>

Ditambahi penjelasan oleh Karnali (Nasabah)

“Laporan keuangan triwulan yang di tampilkan di mading banyak tidak dimengerti oleh para nasabah, soalnya disini mayoritas orang desa, jadi gak paham kata-kata seperti itu. Kurangnya keterangan tentang laporan keuangan tersebut”<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan bhawa pengungkapan kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Pengungkapan kredit bermasalah disini di ungkap atau dilporakan pada laporan publikasi triwulan triwulan yang mana berbentuk rasio NPL. Fungsi pelaporan triwulan ini untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan kepada berbagai pihak, khususnya mengenai rasio NPL.

Adapun laporan publikasi triwulan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember tahun 2014-2015 sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Ibnu, wawancara, Kencong, 16 Juli 2019.

<sup>70</sup> Karnali, wawancara, Kencong, 28 Oktober 2019.



**Tabel 4.3**  
**Tabel Non Performing Loan BPR NSI Kencong Tahun 2014-2018**

NPL	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2018	1%	1%	2%	3%
2017	1%	1%	1%	1%
2016	2%	2%	2%	1%
2015	2%	2%	2%	1%
2014	6%	4%	3%	3%

Sumber data: Data OJK

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pada tahun 2018 persentase NPL berkisar antara 1%-3% di setiap triwulannya, di tahun 2017 merupakan terendah persentase NPLnya sebesar 1%, tahun 2016 dan 2015 berkisar 1%-2%, dan terakhir pada tahun 2014 merupakan persentase tertinggi NPL nya berkisar 3%-6% yang artinya pada tahun ini pihak bank dalam kondisi tidak baik.<sup>71</sup>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam buku (ikatan bankir Indonesia memahami bisnis bank) yang membahas tentang proses pemberian kredit, pada penelitian ini proses pemberian kredit pada PT. BPR Nur Semesta Indah sesuai dengan teori yang digunakan mulai dari pengajuan kredit, penilaian kredit, persetujuan kredit, pengikatan kredit, pencairan kredit, pemrosesan computer, pembayaran angsuran, pengolahan data dipusat data bank yang memberikan output dibidang

<sup>71</sup> <https://cfs.ojk.go.id/cfs>

perkerditan bagi pihak manajemen yaitu informasi berupa data debitur dan yang paling penting dalam penelitian ini adalah data tentang NPLnya. Sampai ke tindakan manajerial dalam pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan.<sup>72</sup>

Prinsip pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, yaitu prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*). Dan yang terpenting dalam prinsip pemberian kredit adalah watak atau kepribadian (*character*) calon debitur tersebut. Meskipun *capacity, capital, condition of economy, collateral* nya baik tapi karakternya jelek, pihak bank akan memikirkan kembali permohonan kredit calon debitur tersebut”<sup>73</sup>

## 2.A Penyajian akuntansi kredit bermasalah

Penyajian kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-jember sudah sesuai dengan PSAK No. 50 (revisi 2014) yang mana dalam penyajiannya. pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan nama kredit yang diberikan (kredit yang di berikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas) setelah dikurangi dari penyisihan penghapusan aktiva produktif”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 73

<sup>73</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), 91

<sup>74</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

## B Pengakuan dan pengukuran akuntansi kredit bermasalah

### 1. Pengakuan akuntansi kredit bermasalah

Pengakuan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember sudah sesuai PSAK No. 55 (revisi 2014) yang mana dalam pengakuan kredit bermasalah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat ditambahkan secara langsung dan biaya tambahan lainnya untuk memperoleh asset keuangan tersebut.<sup>75</sup>

Untuk pengakuan kredit bermasalah pada PT BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan kasmir dalam buku manajemen perbankan yang mengklasifikasikan kredit dalam 5 golongan yaitu lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan dan macet tetapi pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember hanya mengklasifikasikan kredit dalam 4 golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>76</sup>

### 2. Pengukuran akuntansi kredit bermasalah

Pengukuran akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember sudah sesuai dengan PSAK NO. 55 (revisi 2014) yang mana diukur dengan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi dan terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih

<sup>75</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

<sup>76</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 106

peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal asset tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan kemudian dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif.<sup>77</sup>

Jumlah kredit bermasalah bersih pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember mengalami naik turun, untuk yang tertinggi pada tahun 2018 yang mencapai 1.010.957 dan yang terendah pada tahun 2017 yang mencapai 334.999.

#### C Pengungkapan akuntansi kredit bermasalah

Pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember sudah sesuai PSAK No. 60 (revisi 2014) yang mana PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong-Jember sudah mengungkapkan laporan kredit bermasalahnya pada laporan publikasi triwulan yang berbentuk rasio NPL<sup>78</sup>

Rasio NPL Pada tahun 2018 berkisar antara 1%-3% di setiap triwulannya, di tahun 2017 merupakan terendah persentase NPLnya sebesar 1%, tahun 2016 dan 2015 berkisar 1%-2%, dan terakhir pada tahun 2014 merupakan persentase tertinggi NPL nya berkisar 3%-6% yang artinya pada tahun ini pihak bank dalam kondisi tidak baik.

---

<sup>77</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

<sup>78</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntabnsi pemberian kredit yang dilakukan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong dinilai sudah memadai. Hal ini didukung dari adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi antara lain:

- a. Manusia

Karyawan yang ada pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong sudah memadai, khususnya karyawan yang mempunyai wewenang dalam hal pemberian kredit. Walaupun tidak semua karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya tetapi karyawan tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai perbankan khususnya perkreditan

- b. Alat

Alat yang digunakan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong untuk menunjang proses pemberian kredit sudah memadai. Yang mana alat tersebut terdiri dari formulir, pencatatan, laporan dan computer

c. Metode

Metode dalam hal ini adalah prosedur pemberian kredit sudah memadai. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pemberian kredit pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong selalu mengikuti tahap-tahap yang telah ditetapkan dengan baik dan benar. Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong terdiri dari pengajuan kredit, analisa kredit, keputusan kredit, dan administrasi kredit

2. Penyajian, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan akuntansi kredit bermasalah

Penyajian akuntansi kredit bermasalah yang ada pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong penyajiannya pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan nama kredit yang diberikan

Pengakuan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat ditambahkan secara langsung dan biaya tambahan lainnya untuk memperoleh asset keuangan tersebut.

Untuk pengakuan kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong diklasifikasikan kredit menjadi 4 golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pengukuran akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan kemudian dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif

(PPAP). Untuk jumlah kredit bermasalah kotor mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sementara jumlah kredit bermasalah bersih tidak menentu setiap tahun ketahunnya.

Pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong mengungkapkan laporan kredit bermasalahnya pada laporan publikasi triwulan yang berbentuk rasio NPL Rasio NPL Pada tahun 2018 berkisar antara 1%-3% di setiap triwulannya, di tahun 2017 merupakan terendah persentase NPLnya sebesar 1%, tahun 2016 dan 2015 berkisar 1%-2%, dan terakhir pada tahun 2014 merupakan persentase tertinggi NPL nya berkisar 3%-6% yang artinya pada tahun ini pihak bank dalam kondisi tidak baik.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi implikasi diberbagai bidang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Skontribusi yang lebih baik. Perusahaan perlu memberikan pelatihan bagi para karyawan baik secara intelektual maupun spiritual.. Program-program pelatihan yang diberikan diharapkan dapat meng-upgrade kemampuan dari masing-masing karyawan terlebih dalam sistem informasi akuntansi mengingat teknologi informasi semakin berkembang, hususnya tentang penyajian, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan akuntansi kredit bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dimanfaatkan dengan baik sebagai rujukan dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan sistem informasi dan penyajian, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan akuntansi kredit bermasalah.
3. Bagi lembaga untuk menambahkan keterangan terhadap laporan keuangan yang di tampilkan pada papan pengumuman, karena banyak pengguna pengumuman tersebut tidak paham dengan laporan tersebut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Linggar Jaya.
- Faiz Zamzami, Nabela Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Hermanto, Faktor-faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK Ungaran, Skripsi Universitas Semarang Tahun 2006.
- I Cenik Ardana dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 Instrumen Keuangan: Penyajian*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank*.
- Indriantono, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Ismail. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- La Midjan, Azhar Susanto. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi II*. Bnadung: Lingga Jaya.

- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. *Undang-undang No. 7 tahun 1992 dalam bab pasal 1 ayat 2 tentang perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Thomas suyatno. 1997. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

<https://cfs.ojk.go.id/cfs>



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Mu'is Sa'adillah

NIM : E20153038

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA PENYAJIAN, PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 08 Oktober 2019  
Saya yang menyatakan



**ABDI MU'IS SA'ADILLAH**  
NIM.E20153038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B-352 /In.20/7.a/PP.00.9/ /2019  
Tempat : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 15 Juli 2019

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan BPR NSI Kencong

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Abdi Mu'is Sa'adillah

NIM : E20153038

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

No Telpn : 081908624795

Dosen Pembimbing : Nurul Setianingrum, SE., M.M.

NIP : 196905231998032001

Judul Penelitian : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah Pada PT. BPR NSI Kencong

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 9 Juli 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik ..



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



PT BANK PERKREDITAN RAKYAT  
**NUR SEMESTA INDAH**

Jl. Diponegoro No. 39 Telp 0336 321348 Faks. 0336 322435 email: nsi.pusat@yahoo.com  
**KENCONG, JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 100/BPR/VIII/2019

Direktur Utama PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember dengan ini menerangkan

: Abdi Mu'is Sa'adillah

: E20153038

: VIII (delapan)

: Ekonomi Islam

: Akuntansi Syariah

: 081908624795

: Nurul Setianingrum, SE., M.M.

: 196905231998032001

: Analisis Sistem Informasi Akuntansi serta Penyajian, Peengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah pada PT BPR Nur Semesta indah Kencong Jember.

selesai melaksanakan kegiatan penelitian di PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember tanggal 15 Juli 2019 – 26 Agustus 2019.

untuk dijadikan periksa dan terima kasih.

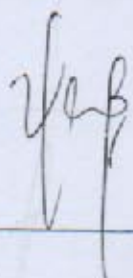






26 Agustus 2019





PT NUR SEMESTA INDAH

  
**Maslukah**  
Direktur Utama





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PT BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa, 02 Juli 2019	Observasi lokasi penelitian di PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di BPR tersebut.	Fatmi Handayani (Kabag Operasional)	
2	Senin, 15 Juli 2019	Meminta data antara lain: 1. Sejarah BPR NSI 2. Profil lembaga 3. Visi misi BPR NSI 4. Struktur Organisasi 5. Ruang lingkup kegiatan perusahaan	Ibnu Prabowo (Audit Intern)	
3	Selasa, 16 Juli 2019	Wawancara mengenai Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR NSI	1. Fatmi Handayani (Kabag Operasional) 2. Fatmi Hidayati (Direksi) 3. Ibnu Prabowo (Audit Intern)	1.  2.  3. 
4	Rabu, 17 Juli 2019	Wawancara mengenai tahap-tahap pemberian kredit pada PT. BPR NSI	Ibnu Prabowo (Audit Intern)	
5	Senin, 29 Juli 2019	Wawancara mengenai penyajian dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR NSI	Fatmi Hidayati (Direksi)	

Jum'at, 9 Agustus 2019	Wawancara mengenai pengakuan dan pengukuran akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR NSI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fatmi Hidayati (Direksi)</li> <li>2. Fahmi Hindayani (Kabag Operasional)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. </li> <li>2. </li> </ol>
Jum'at, 16 Agustus 2019	Meminta data antara lain <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah kredit bermasalah <i>net</i> tahun 2014-2018</li> <li>2. Jumlah kredit bermasalah <i>gross</i> tahun 2014-2018</li> </ol>	Fatmi Hidayati (Direksi)	
Jum'at, 23 Agustus 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	Fatmi Handayani (Kabag Operasional)	

KATA PENGANTAR

No. Urut	Judul	Wawancara	Penelitian
1.	Wawancara mengenai pengakuan dan pengukuran akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR NSI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fatmi Hidayati (Direksi)</li> <li>2. Fahmi Hindayani (Kabag Operasional)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. </li> <li>2. </li> </ol>
2.	Meminta data antara lain <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah kredit bermasalah <i>net</i> tahun 2014-2018</li> <li>2. Jumlah kredit bermasalah <i>gross</i> tahun 2014-2018</li> </ol>	Fatmi Hidayati (Direksi)	
3.	Pengambilan surat selesai penelitian	Fatmi Handayani (Kabag Operasional)	



### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Serta Penyajian, Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Akuntansi Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong</p>	X1 Sistem Informasi Akuntansi	<p>X1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Realiabel</li> <li>3. Lengkap dan Tepat Waktu</li> <li>4. Dapat dipahami</li> <li>5. Dapat diverifikasi</li> <li>6. Dapat diakse</li> </ol>	<p>1. Data Primer Dan Data Sekunder</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: kualitatif Deskriptif</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel: <i>cluster sampling</i> dan <i>quota sampling</i></li> <li>4. Subjek penelitian: Data Primer dan Data Sekunder</li> <li>5. Teknik pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> </ol> </li> <li>6. Teknik analisis data: <i>Logic analityc</i></li> <li>7. Keabsahan Data : Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR NSI Kencong?</li> <li>2. Bagaimana Penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi kredit bermasalah?</li> </ol>
	X2 Penyajian, Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan	<p>X2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PSAK No. 50</li> <li>2. PSAK No. 55</li> <li>3. PSAK No. 60</li> </ol>			
	Y Kredit Bermasalah	<p>Y</p> <p>Jumlah kredit bermasalah dibagi Total Kredit dikali 100%</p>			



Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Maret 2014

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	5,279,089	0	0	0	5,279,089
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	484,119	0	0	0	484,119
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	32,159,989	1,091,728	1,898,105	1,299,090	36,448,912
3. Jumlah aset produktif	37,923,197	1,091,728	1,898,105	1,299,090	42,212,120
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	6
b. KPMM	0	0	0	0	23
c. LDR	0	0	0	0	86
d. ROA	0	0	0	0	5
e. KAP	0	0	0	0	8
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	83
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	40.68

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Juni 2014

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	3,495,851	0	0	0	3,495,851
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	416,423	0	0	0	416,423
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	31,811,742	775,276	988,766	960,073	34,535,857
3. Jumlah aset produktif	35,724,016	775,276	988,766	960,073	38,448,131
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	4
b. KPMM	0	0	0	0	24
c. LDR	0	0	0	0	86
d. ROA	0	0	0	0	3
e. KAP	0	0	0	0	5
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	90
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	8.16

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

September 2014

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,300,560	0	0	0	4,300,560
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	263,048	0	0	0	263,048
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	29,280,710	596,600	542,171	1,588,362	32,007,843
3. Jumlah aset produktif	33,844,318	596,600	542,171	1,588,362	36,571,451
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	3
b. KPMM	0	0	0	0	26
c. LDR	0	0	0	0	86
d. ROA	0	0	0	0	3
e. KAP	0	0	0	0	6
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	92
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	26.06

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Desember 2014

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	7,099,047	0	0	0	7,099,047
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	232,139	0	0	0	232,139
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	27,452,463	462,290	487,155	1,928,840	30,330,748
3. Jumlah aset produktif	34,783,649	462,290	487,155	1,928,840	37,661,934
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	3
b. KPMM	0	0	0	0	28
c. LDR	0	0	0	0	81
d. ROA	0	0	0	0	5
e. KAP	0	0	0	0	7
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	81
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	41.39

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Maret 2015

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	3,987,820	0	0	0	3,987,820
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	609,373	0	0	0	609,373
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	27,918,670	537,647	360,429	1,801,905	30,618,651
3. Jumlah aset produktif	32,515,863	537,647	360,429	1,801,905	35,215,844
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	26
c. LDR	0	0	0	0	87
d. ROA	0	0	0	0	5
e. KAP	0	0	0	0	7
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	81
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	22.41

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Juni 2015

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	2,177,876	0	0	0	2,177,876
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	672,238	0	0	0	672,238
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	31,126,557	542,614	349,834	2,057,536	34,076,541
3. Jumlah aset produktif	33,976,671	542,614	349,834	2,057,536	36,926,655
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	25
c. LDR	0	0	0	0	93
d. ROA	0	0	0	0	8
e. KAP	0	0	0	0	7
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	73
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	14.41

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

September 2015

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,538,177	0	0	0	4,538,177
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	475,176	0	0	0	475,176
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	29,099,967	558,126	314,351	2,004,212	31,976,656
3. Jumlah aset produktif	34,113,320	558,126	314,351	2,004,212	36,990,009
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	29
c. LDR	0	0	0	0	87
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	7
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	68
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	29.84

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Desember 2015

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	5,287,344	0	0	0	5,287,344
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	82,554	0	0	0	82,554
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	27,999,207	235,162	325,017	1,237,221	29,796,607
3. Jumlah aset produktif	33,369,105	235,162	325,017	1,237,221	35,166,505
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	32
c. LDR	0	0	0	0	87
d. ROA	0	0	0	0	8
e. KAP	0	0	0	0	5
f. PPAP	0	0	0	0	104
g. BOPO	0	0	0	0	73
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	26.42

IAIN JEMBER



Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Maret 2016

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	2,939,841	0	0	0	2,939,841
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	39,031	0	0	0	39,031
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	30,151,554	405,682	276,703	1,466,942	32,300,881
3. Jumlah aset produktif	33,130,426	405,682	276,703	1,466,942	35,279,753
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	28
c. LDR	0	0	0	0	89
d. ROA	0	0	0	0	8
e. KAP	0	0	0	0	5
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	73
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	19.09

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Juni 2016

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	6,363,754	0	0	0	6,363,754
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	106,071	0	0	0	106,071
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	32,384,308	554,132	330,708	1,091,158	34,360,306
3. Jumlah aset produktif	38,854,133	554,132	330,708	1,091,158	40,830,131
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	26
c. LDR	0	0	0	0	108
d. ROA	0	0	0	0	8
e. KAP	0	0	0	0	4
f. PPAP	0	0	0	0	103
g. BOPO	0	0	0	0	73
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	49.66

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

September 2016

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	3,887,134	0	0	0	3,887,134
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	31,687	0	0	0	31,687
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	30,852,691	381,423	301,533	1,335,673	32,871,320
3. Jumlah aset produktif	34,771,512	381,423	301,533	1,335,673	36,790,141
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	30
c. LDR	0	0	0	0	89
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	5
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	70
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	29.74

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Desember 2016

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	5,905,947	0	0	0	5,905,947
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	385,781	0	0	0	385,781
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	28,295,667	299,203	332,040	1,458,941	30,385,851
3. Jumlah aset produktif	34,587,395	299,203	332,040	1,458,941	36,677,579
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	34
c. LDR	0	0	0	0	81
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	5
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	69
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	42.68

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Maret 2017

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,391,338	0	0	0	4,391,338
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	215,375	0	0	0	215,375
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	29,316,789	285,399	284,942	1,698,207	31,585,337
3. Jumlah aset produktif	33,923,502	285,399	284,942	1,698,207	36,192,050
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	28
c. LDR	0	0	0	0	90
d. ROA	0	0	0	0	8
e. KAP	0	0	0	0	6
f. PPAP	0	0	0	0	103
g. BOPO	0	0	0	0	69
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	31.66

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Juni 2017

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	3,731,615	0	0	0	3,731,615
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	840,704	0	0	0	840,704
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	31,423,778	401,247	249,250	1,289,874	33,364,149
3. Jumlah aset produktif	35,996,097	401,247	249,250	1,289,874	37,936,468
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	28
c. LDR	0	0	0	0	92
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	4
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	67
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	26.28

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

September 2017

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	7,549,049	0	0	0	7,549,049
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	492,416	0	0	0	492,416
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	29,222,971	417,443	175,505	1,128,926	30,944,845
3. Jumlah aset produktif	37,264,436	417,443	175,505	1,128,926	38,986,310
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	26
c. LDR	0	0	0	0	79
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	4
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	68
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	49.40

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Desember 2017

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	7,549,049	0	0	0	7,549,049
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	492,416	0	0	0	492,416
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	29,222,971	417,443	175,505	1,128,926	30,944,845
3. Jumlah aset produktif	37,264,436	417,443	175,505	1,128,926	38,986,310
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	26
c. LDR	0	0	0	0	79
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	4
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	68
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	49.40

IAIN JEMBER



Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Maret 2018

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,625,294	0	0	0	4,625,294
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	207,781	0	0	0	207,781
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	32,678,433	296,342	304,002	1,034,726	34,313,503
3. Jumlah aset produktif	37,511,508	296,342	304,002	1,034,726	39,146,578
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	27
c. LDR	0	0	0	0	85
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	4
f. PPAP	0	0	0	0	102
g. BOPO	0	0	0	0	67
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	29.14

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Juni 2018

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,580,340	0	0	0	4,580,340
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	473,972	0	0	0	473,972
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	35,901,139	543,798	160,784	1,326,330	37,932,051
3. Jumlah aset produktif	40,955,451	543,798	160,784	1,326,330	42,986,363
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	1
b. KPMM	0	0	0	0	26
c. LDR	0	0	0	0	87
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	4
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	66
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	25.29

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

September 2018

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	3,994,712	0	0	0	3,994,712
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	361,253	0	0	0	361,253
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	34,548,021	507,318	335,646	1,414,623	36,805,608
3. Jumlah aset produktif	38,903,986	507,318	335,646	1,414,623	41,161,573
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	
a. NPL net	0	0	0	0	2
b. KPMM	0	0	0	0	28
c. LDR	0	0	0	0	87
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	5
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	65
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	22.56

IAIN JEMBER

Laporan Publikasi Triwulan

Laporan Informasi Lainnya

Desember 2018

**PT. BPR Nur Semesta Indah**

JALAN DIPONEGORO 47 KENCONG JEMBER

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,806,553	0	0	0	4,806,553
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	373,081	0	0	0	373,081
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	33,181,351	804,885	440,135	317,033	34,743,404
3. Jumlah aset produktif	38,360,985	804,885	440,135	317,033	39,923,038
4. Rasio-Rasio (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
a. NPL net	0	0	0	0	3
b. KPMM	0	0	0	0	30
c. LDR	0	0	0	0	85
d. ROA	0	0	0	0	9
e. KAP	0	0	0	0	3
f. PPAP	0	0	0	0	100
g. BOPO	0	0	0	0	65
h. Cash Ratio	0.00	0.00	0.00	0.00	28.54

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



## BIODATA PENULIS



Nama : Abdi Mu'is Sa'adillah  
NIM : E20153038  
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 09 April 1997  
Alamat : Desa Yosowilangun Kidul RT. 08 RW 05  
Kec. Yosowilangun  
Kab. Lumajang  
Email : vihriwarwer@gmail.com  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

### Riwayat pendidikan:

- a. MI Islamiyah Yosowilangun Kidul
- b. SMPI Yosowilangun
- c. MAN 3 JEMBER
- d. IAIN Jember 2015- 2019